

# PERANCANGAN FASILITAS DUDUK DI RUANG TERBUKA KOTA BANDUNG DENGAN PENCITRAAN BANDUNG SEBAGAI KOTA KEMBANG (STUDI KASUS TAMAN CIKAPAYANG)

FEBRYAN TRICAHYO  
M. DJALU DJATMIKO

Program Studi Desain Produk  
Jurusan Desain Produk  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Teknologi Nasional

Email: febryantri@gmail.com

## ABSTRAK

Fasilitas duduk di ruang terbuka merupakan sebuah fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah kota untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Ketersediaan fasilitas duduk yang layak juga menjadi sebuah cerminan tingkat kemajuan di sebuah kota. Pada perkembangannya setiap ruang terbuka di setiap Negara ataupun kota memiliki karakter yang harus disesuaikan dengan identitas, aktifitas dan kebutuhan yang ada lingkungan tersebut, hal ini bertujuan untuk dapat mencapai kebutuhan masyarakat sehingga akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap sikap masyarakat dalam bersosial, berbudaya, dan mengembangkan kreatifitas bagi para remaja.

**Kata kunci:** fasilitas duduk, ruang terbuka

## ABSTRACT

*The facility sits on the open space is a public facility that is provided by the City Government to support the needs of the community. Availability of proper seating facilities may also be a reflection of the level of progress in a city. On the development of every open space in each country or city has a character that must be adapted to the identity, activity and needs no such environment, it aims to be able to reach the needs of the community so that it will be able to give effect to the attitude of the community in bersosial, cultured, and developing the creativity of the young people*

**Keywords:** *the facility sits, open space*

## 1 PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau merupakan sebuah jantung yang harus dimiliki oleh sebuah pemukiman khususnya dikota. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang sebaiknya juga di iringi dengan berkembangnya fasilitas ruang hijau yang ada dikota. Keseimbangan antara perkembangan pembangunan kota, transportasi, dan adanya ruang hijau di kota juga harus menjadi perhatian. Dalam sebuah kota sebaiknya terdapat 30% ruang hijau untuk menyeimbangi polusi udara dan keseimbangan ragam kota. Indonesia kini semakin berkembang dengan banyaknya komunitas dan lembaga masyarakat yang ikut merawat dan mengajak masyarakat untuk datang ke Taman untuk ikut menikmati ruang terbuka hijau yang ada dikota.

Pesatnya perkembangan taman kota yang ada di Indonesia ikut mempengaruhi semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam merawat, menikmati, dan meramaikan Taman kota. Berbagai kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Solo, dan berbagai kota besar lainnya berlomba –lomba menghias kota mereka masing – masing. Hal ini sangat dipengaruhi oleh masyarakat muda yang berpartisipasi dalam perkembangan kota, jumlah remaja di Indonesia yang berjumlah sangat besar sangat memberi peran yang berpengaruh dalam sebuah perkembangan negara. Bandung merupakan salah satu kota yang sangat aktif digerakan oleh para aktifis muda, mulai dari kegiatan seni, sosial, budaya, dan perekonomian di ini banyak digerakan oleh para pemuda di kota ini.

Bandung kini semakin berkembang dengan banyaknya komunitas dan masyarakat yang semakin sadar terhadap lingkungan, banyak kegiatan – kegiatan masyarakat yang semakin menyoroti kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan kota, mengadakan acara di ruang terbuka masyarakat, membuat acara yang mengundang wisatawan untuk datang ke kota Bandung. Berbagai kegiatan ini memberi dampak positif terhadap penggunaan Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau kota.

Berbagai Aktifitas Masyarakat di Bandung sudah mulai banyak dilakukan di Taman Kota, aktifitas seperti sekedar berbincang, berdiskusi atau sekedar duduk di taman untuk beristirahat setelah lelah melakukan aktifitas mereka. Berbagai aktifitas mereka dilakukan dalam sebuah kelompok kecil maupun besar, hal ini disadarkan bahwa masyarakat kota Bandung memiliki karakter dengan sosial yang baik. Kebutuhan fasilitas duduk yang tersedia di tiap taman sebaiknya menunjang akan adanya interaksi yang antar satu individu dengan individu lain.

Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat fenomena dalam aktifitas masyarakat di Kota Bandung, Atas fenomena-fenomena yang terjadi, maka banyak peluang bagi desainer produk untuk menggantinya secara lebih mendalam.

Pada dasarnya produk berupa fasilitas duduk untuk kebutuhan ruang umum sebaiknya dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan karakter dan budaya di tempat atau didaerah itu sendiri. Sarana duduk sebagai media yang memberikan fasilitas untuk duduk harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter

yang ada di taman tersebut, Selanjutnya hal ini mengantarkan kita pada pertanyaan siapa dan bagaimana bentuk fasilitas duduk yang sesuai.

## **2 PENELITIAN**

Produk yang direncanakan dalam proses desain proyek akhir ini nantinya berupa fasilitas duduk, dalam hal ini sarana duduk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Bandung Khususnya Taman Cikapayanmg dengan pencitraan Bandung Sebagai Kota Kembang.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Melakukan studi banding mengenai pemahaman teoritis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Desain Produk dengan kegiatan penulis di industri, sehingga dipahami sejauh mana peran dan relevansi profesi desainer produk pada industry terkait.
- Melakukan Survey Lapangan terhadap aktifitas masyarakat kota bandung di Taman Cikapayang.

Metoda penelitian yang dilakukan pada proyek akhir ini adalah *design by research*, adapun tahapan metodanya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan langsung kepada pihak terkait (*user*, pihak industri, dan pihak terkait lainnya).
- 2) Studi literature Mengumpulkan data dari buku, internet, majalah, dan sebagainya.
- 3) Survey lapangan, dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.
- 4) Pengolahan data dari studi literatur, observasi, dan survey lapangan.
- 5) Proses bimbingan dengan dosen pembimbing proyek akhir serta melakukan *brainstorming* dengan dosen lain untuk memecahkan masalah/mencari ide.

### **2.1 Penelitian di industri terkait**

CV. Wisma Pot dan Air Mancur merupakan perusahaan pembuat produk perangkat taman yaitu berupa Pot dan Air Mancur. Produk - produk dari industri ini menggunakan material Concrete (Beton) sebagai bahan dasar utama pembuatan produk. CV Wisma Pot dan Air Mancur berdiri pada tahun 2002, Industri ini awalnya bergerak pada penjualan Tanaman Bonsai, berkembangnya permintaan pasar terhadap pot pemilik Industri ini memilih untuk merambah ke penjualan pot. Berkembangnya Industri ini dimulai dengan dilakukannya proses pembuatan pot secara mandiri di Industri ini. dengan menawarkan ragam bentuk dan motif industri ini terus berkembang hingga kini.

Perkembangan dari industri ini kini merambah ke jenis produk lain seperti Air Mancur, kemauannya untuk mengembangkan desain dan selalu ingin berinovasi

menjadi tombak berkembangnya industri ini. Industri ini juga banyak mencoba jenis - jenis produk lain, namun permintaan pembeli masih menyibukkan industri untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk pot.



**Gambar 1** Produk yang di buat CV.Wisma Pot dan Air Mancur (Sumber : Penulis)

## 2.2 Penelitian di Taman Cikapayang

Taman Cikapayang merupakan salah satu dari sekian banyak taman kota yang berada di Bandung. Dalam 2 tahun terakhir Taman Cikapayang adalah tempat paling favorit masyarakat Bandung pada umumnya. Tidak hanya itu taman Cikapayang juga menjadi tempat mengabadikan momen bagi parawisatawan yang datang ke Bandung.

Dari segikawasan, Taman kota ini memang sangat diuntungkan dengan tempat yang sangat strategis, selain itu Taman Cikapayang berada di jalur wisata, hamper semua wisatawan disambut langsung oleh keberadaan taman ini ketika melewati jalur dago.

### Taman Cikapayang

Jalan Insinyur Haji Djuanda (Jalan Dago), Bandung, Indonesia  
Park, Other Great Outdoors, Arcade



**Gambar2** Peta Taman Cikapayang (Sumber :Googlemap)

Beberapa hal yang membuat menarik taman ini adalah terdapatnya tulisan "DAGO". Bandung yang kini dijadikan ikon kota kreatif membuat sebuah logo ikon DAGO di kawasan taman Cikapayang sebagai objek sajian foto. Berbagai komunitas juga menjadikan kawasan ini area berkumpul atau area transit bagi komunitas mereka. Dago memang menjadi jalan yang diminati oleh para penduduk dan pendatang yang berada di Bandung. Tempat makan, *hangingout* malam minggu, tempat pendidikan, penginapan, pusat perbelanjaan dan lainnya, Semua terpusat di jalan ini.



**Gambar3** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

### **2.3 Konsep desain**

Dari hasil observasi & studi kasus yang sudah dilaksanakan, maka didapat rumusan masalah yang mencakup hal-hal berikut ini:

- *Industrial Ability* yang dimiliki oleh industri terkait tempat dilaksanakannya proses KP2.
- Kebutuhan akan *Street furniture* berupa fasilitas duduk yang layak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Taman Cikapayang
- Kurangnya ada fasilitas duduk yang terintegrasi dengan konsep taman yang rancang, Taman Cikapayang sebagai Taman yang berada di tengah kota sebaiknya dapat terintegrasi terhadap konsep Bandung sebagai Kota Kembang.
- Para Pengunjung Taman Cikapayang dari berbagai kalangan, usia, dan jenis kelamin yang semakin tersadarkan untuk memanfaatkan dengan penuh keberadaan taman Cikapayang yang berada di jantung kota Bandung.
- Hasil pengamatan terhadap Perencanaan Dinas Pertamanan dan Pemakaman sebagai Pihak yang berwenang atas perkembangan Taman yang ada di Kota Bandung.

maka didapat peluang untuk melakukan perancangan berupa fasilitas duduk untuk Taman Cikapayang dengan pencitraan Bandung sebagai Kota kembang. *Street furniture* adalah suatu istilah untuk objek atau peralatan yang terpasang pada sebuah ruang publik. *Street furniture* yang akan dirancang kali adalah sebuah fasilitas duduk untuk Taman Kota Cikapayang. konsep yang ingin dicapai dalam riset ini adalah *ICONIC*, dengan memberikan ciri khas suatu kawasan; *SAVE*, keamanan juga harus dipertimbangkan sebagai aspek dalam mendesain *street furniture*, misalnya dengan memberikan material yang lebih ramah lingkungan, serta detail sudut bentukan yang diaplikasikan pada desain; *COMFORT*, dalam artian dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya yaitu pengunjung taman kota, oleh karena itu dimensi dan bentuknya disesuaikan dengan standar ukuran ergonomi. *TOGETHERNESS*, Hal ini bertujuan untuk mencapai aspek sosial dan kebersamaan user pada produk yang dirancang.

Desain bertujuan untuk memfasilitasi user taman cikapayang pada saat datang berkunjung ke taman ini. Desain yang dirancang diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan pengguna secara fungsi dan visual dengan harapan :

- Menumbuhkan kebanggaan tersendiri pada *user* pada saat menggunakan produk ini.
- Memberikan efek visual lebih untuk diapresiasi oleh masyarakat kota Bandung.

Analisis produk mencakup analisis 5 aspek desain yang harus diperhatikan pada saat proses desain, kelima aspek tersebut ialah: fungsi, visual, material, ergonomi, produksi.

Fungsi utama produk adalah untuk memfasilitasi masyarakat Bandung khususnya di Taman Cikapayang untuk bisa menikmati taman dengan pencitraan Bandung Sebagai Kota Kembang.

Berikut detail Deskripsi Produk yang akan di jabarkan dibawah ini :

## **DESKRIPSIPRODUK**

**Nama produk** : CON-Create

### **Jenis Proyek**

Perancangan street furniture untuk ruang terbuka di kota Bandung.

### **Fungsi**

Fasilitas duduk yang sekaligus juga pemberi identitas kota Bandung.

### **Tujuan**

Untuk Memfasilitasi User Taman Cikapayang

### **Pengguna**

Semua Masyarakat yang datang ke Bandung, Khususnya Pengunjung Taman Cikapayang

### **Keunggulan produk**

Produk baik di gunakan untuk berbincang dalam kelompok , Fasilitas duduk ini di buat agar dapat meningkatkan kebersamaan di Taman Cikapayang.

### **Keunikan produk**

Produk dapat meningkatkan pencitraan Kota Bandung sebagai Kota Kembang.

## **KONSEP**

### **KRITERIA DESAIN**

- Produk dapat mudah di Produksi Oleh Industri terkait
- Dapat Memenuhi Kebutuhan Duduk Pengunjung Taman Cikapayang
- Dimensi harus menyesuaikan ketersediaan tempat di Taman Cikapayang

### **BATASAN DESAIN**

- Menggunakan material yang dipakai di industri terkait ( beton ).
- Fasilitas duduk yang didesain tidak mengurangi konservasi air yang telah ada di taman cikapayang
- Fasilitas duduk yang didesain dapat menunjang aspek keamanan saat digunakan oleh anak-anak maupun user orang dewasa, aspek keamanan akan tampak dari :
  1. Material yang digunakan harus aman bagi user
  2. Bentuk yang digunakan aman bagi user

### **FUNGSI**

Fungsi utama dari produk ini yaitu sebagai fasilitas duduk para pengunjung taman cikapayang dan fungsi tambahannya yaitu sebagai media pencitraan kota bandung.

### **MATERIAL**

Material Utama yang digunakan adalah material *concrete* atau beton, material ini memiliki keunggulan dalam proses pengolahannya yang mudah dan harga nya yang ekonomis. Material ini juga memiliki karakteristik yang paling optimal untuk ruangan terbuka. Berikut karakteristik material beton :

Karakteristik Material Secara Fisik

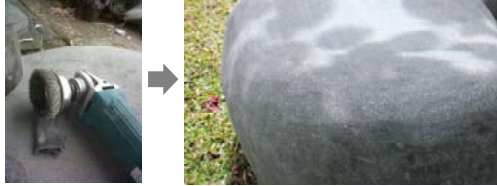
- Weather Proof ( Tahan Cuaca )
- Mudah dibentuk
- Kuat ( beton diperkuat oleh sebuah rangka besi dan kawat )

Karakteristik Material Secara Psikologis

- Berat
- Kuat

### **TEKSTUR**

Konsep tekstur yang akan digunakan adalah tekstur batu, yaitu jenis karakter tekstur yang cenderung agak kasar pada permukaannya. Tekstur ini cukup baik untuk permukaan alas duduk karna permukaan menjadi tidak licin. Pada proses ini dilakukan proses finishing menggunakan gerinda yang menggunakan mata bor berupa sikat kawat.



**Gambar 4** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## OPERASIONAL



**Gambar 5** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## KONFIGURASI DUDUK

Analisa Konfigurasi Duduk User:

Dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung duduk berkelompok dan Merapat



**Gambar 6** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## RUPA

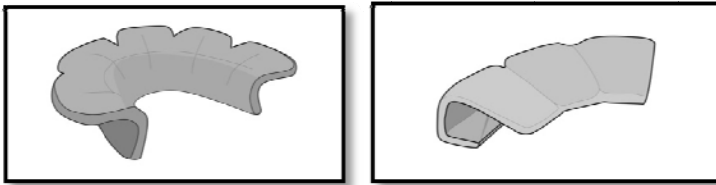
Bentuk yang digunakan, merupakan bentuk stilasi kembang (bunga), yang di ambil dari citra kota Bandung yang dulu di kenal sebagai kota kembang.





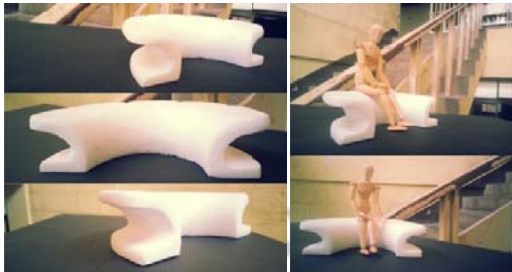
**Gambar 7** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## 2.4 PROSES DESAIN STUDI BENTUK



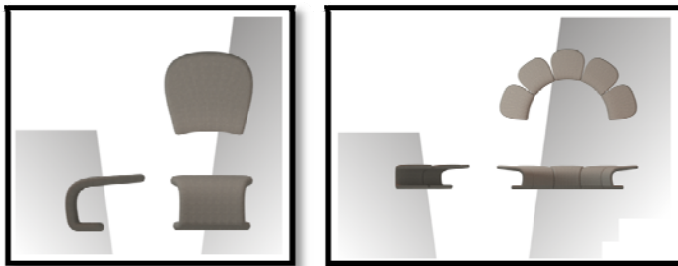
**Gambar 8** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## STUDI MODEL



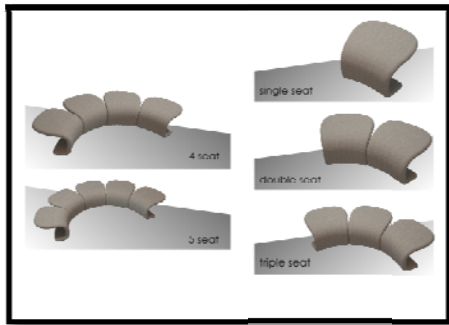
**Gambar 9** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## GAMBAR TAMPAK



**Gambar 10** Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## ALTERNATIF KONFIGURASI DUDUK



Gambar 11 Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## ILUSTRASI PRODUK



Gambar 12 Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

## ILUSTRASI KONFIGURASI PEMASANGAN DI TAMAN CIKAPAYANG



Gambar 13 Taman Cikapayang (Sumber: Penulis)

### 2.5 Proses pembuatan contoh produk

Proses awal yang dilakukan adalah proses pembuatan rangka 3 dimensi yang terbuat dari material besi beton berukuran 10mm, rangka di bentuk dan diperkuat oleh kawat ikat untuk proses pemasangannya. Setelah pembentukan rangka dasar telah selesai, dilakukan pemasangan ram kawat dengan ukuran 5mm untuk mendapatkan bentuk sesuai bentuk detail yang di inginkan.



**Gambar 14** Rangka 3 Dimensi (Sumber : Penulis)

Proses selanjutnya yaitu melakukan penempelan adonan beton ke rangka yang telah dibuat, proses pelapisan dilakukan dalam 2 tahap, tahap awal dilakukan dengan campuran semen dan pasir, yang kemudian dikeringkan dengan udara selama 12 jam, kemudian dilakukan pelapisan kedua dengan campuran semen, trasol, dan bibit warna hitam untuk memberikan efek warna pada hasil beton.



**Gambar 15** Proses Pelapisan Kedua (Sumber : Penulis)

Setelah pelapisan beton selesai dan kering dilakukan finishing dengan mata gerinda untuk mendapatkan hasil tekstur batu. proses ini merupakan treatment terakhir dari proses pembuatan produk beton.



**Gambar 16** Proses Finishing Tekstur (Sumber : Penulis)

### **3 KESIMPULAN**

Fasilitas duduk sebagai fasilitas umum di Kota Bandung merupakan sebuah bagian pendukung dari perangkat taman, Jumlah taman yang begitu banyak di kota Bandung dan Keberadaan Fasilitas duduk yang ada pada umumnya masih mengutamakan fungsi dari kursi sebagai sarana duduk untuk pengunjung. Padahal

Jika Fasilitas duduk yang tersedia menjadi sebuah media untuk media promosi kota atau menjadi sebuah fasilitas duduk yang terintegrasi dengan elemen pendukung di sekitar taman akan menjadi sangat baik. Bandung yang dikenal sebagai kota kembang akan sangat baik apabila semua elemen pendukung kota diintegrasikan dengan satu konsep yang seragam. Ide proyek yang akan diaplikasikan di taman Cikapayang ini merupakan ide yang sangat baik untuk diaplikasikan, karena Taman Cikapayang ini sendiri dijadikan masyarakat sebagai pusat kegiatan masyarakat di Kota Bandung, dengan adanya CON-Create diharapkan dapat meningkatkan rasa kecintaan masyarakat kota Bandung terhadap pencitraan Bandung sebagai kota kembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya tujukan kepada seluruh pihak dan juga orang-orang yang turut berperan dalam mendukung proses proyek akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bentuk dukungan, doa, dan nasihat.

### DAFTAR RUJUKAN

Nurmianto, E. (2008). Ergonomi: KonsepDasardanAplikasinya. Surabaya: GunaWidya

Sachari, A. (2005). MetodologiPenelitianBudayaRupa. Yogyakarta: Jalasutra.

Carmona, Mathew. (2003). Public Places, Urban Spaces: The Dimensions Of Urban Design, Architectural Press, Oxford

Kotler, Philip. 2002. ManajemenPemasaran, Buku 1 dan 2, Prenhallindi, Jakarta.

CV. Wisma Pot Dan Air Mancur.Company profile CV. Wisma Pot dan Air Mancur. Bandung, Indonesia.

IlmuSipil, Beton, <http://www.ilmusipil.com/pengertian-beton-adalah>, 26 Juni 2012

Wikipedia, Beton, <http://id.wikipedia.org/wiki/Beton>, 26 Juni 2012

Wikipedia, Kota Bandung, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bandung](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung), 2 Agustus 2012